

***AL-NASIKH WA AL-MANSUKH* DALAM TAFSIR
KLASIK**

(Telaah kitab *al-Tafsir al-Kabir* karya Muqatil bin Sulaiman)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Studi Agama Dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Program Studi Tafsir Dan Hadis**

Oleh:
Dede Fadillah
NIM. 07530043

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN STUDI AGAMA DAN
PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2011**



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

DOSEN : Moh. Hidayat Noor, M. Ag

Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Dede Fadillah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada
Yth : Dekan Fakultas Ushuluddin , Studi Agama dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Dede Fadillah
NIM : 07530043
Jurusan/ Program Studi : Tafsir Hadis
Judul : *Al-Nāsikh Wa Al-Mansūkh* Dalam Tafsir Klasik
(Telaah Kitab al-Tafsīr al-Kabīr Karya Muqātil bin Sulaimān)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/Program Studi Tafsir Hadis pada Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 14 November 2011

Pembimbing

Moh. Hidayat Noor, M. Ag

NIP. 19710901 199903 1 002

SURAT PERTNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dede Fadillah
NIM : 07530043
Jurusan : Tafsir dan Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 08 November 2011

Yang Menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
02B35AAF735024930



ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP

Dede Fadillah
NIM. 07530043



Fakultas Ushuluddin, Studi Agama, dan Pemikiran Islam **FM-UINSK-BM-05-05/R0**
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.0/1467/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul “*Al-Nāsikh wa al-Mansūkh* dalam Tafsir Klasik (telaah kitab *al-Tafsīr al-Kabīr* karya Muqātil bin Sulaimān)”

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Dede Fadillah

NIM : 07530043

Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 17 November 2011

Dengan nilai : A- / 90

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Moh. Hidayat Noor, M. Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Penguji I

Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.
NIP. 19650312 199303 1004

Penguji II

Dr. Ahmad Baidlowi, S. Ag. M. Si.
NIP. 19690120 199303 1004

Yogyakarta, 28 November 2011

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam

DEKAN

Dr. H. Syaifan Nur, M. A.
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى (٣٩)

وَأَنْ سَعْيُهُ سَوْفَ يُرَى (٤٠)

ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى (٤١)

39. Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya,

40. Dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya).

41. Kemudian akan diberi Balasan kepadanya dengan Balasan yang paling sempurna,
(Q. S. al-Najm ayat: 39-41)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Penulis Persembahkan Kepada:

Kedua Orang Tua
Ayahanda M. Saif &
ibunda Sopiah (almh)

serta

Semua Orang Yang Memiliki Arti Penting Dalam Hidupku

**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Ilmu *al-nasikh wa al-mansukh* senantiasa banyak diperbincangkan dan banyak mengandung polemik baik dikalangan ulama tradisional maupun kontemporer. Hal ini sangat wajar mengingat tema ini merupakan salah satu teori penting dalam rangka memahami dan menafsirkan al-Qur'an, sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Jalal al-Din al-Suyuti mengutip pendapat para imam. "Tidak diperbolehkan bagi seseorang menafsirkan kitab Allah kecuali setelah ia mengetahui hal ihwal *al-nasikh wa al-mansukh*".

Letak urgensi dari *al-nasikh wa al-mansukh* sendiri berkaitan erat dengan pentingnya memperhatikan prinsip penahapan (graduasi) turunnya wahyu dan penetapan status masih berlaku atau tidaknya suatu hukum. Selain itu *al-nasikh wa al-mansukh* juga mempunyai manfaat dan fungsi yang besar bagi para ulama agar pengetahuan tentang hukum tidak menjadi kabur.

Begitu pentingnya ilmu ini sehingga pembahasannya selalu ada dalam setiap kajian ilmu-ilmu tafsir, bahkan tidak sedikit ulama menulis kitab yang secara khusus membahas *al-nasikh wa al-mansukh*. Diantaranya adalah kitab yang ditulis oleh Muqatil bin Sulaiman, salah seorang ulama besar masa *atba' al-tabi'in* (generasi ketiga kaum muslimin) dengan judul *al-Nasikh wa al-Mansukh*. Namun sayangnya kitab ini tidak atau belum sampai kepada masa sekarang.

Skripsi ini membahas pemikiran *al-nasikh wa al-mansukh* dari Muqatil bin Sulaiman yang merupakan penulis kitab *al-Tafsir al-Kabir*, salah satu kitab tafsir klasik yang menafsirkan seluruh al-Qur'an yang sampai pada masa sekarang. Permasalahan pokok yang dijawab adalah; *pertama*, bagaimanakah *al-nasikh wa al-mansukh* dalam pandangan Muqatil bin Sulaiman? Dan *kedua*, ayat mana saja yang diduga terkena konsep *al-nasikh wa al-mansukh* dalam *al-Tafsir al-Kabir*? Alasan peneliti memilih *al-nasikh wa al-mansukh* dalam *al-Tafsir al-Kabir* sebagai objek penelitian karena; *pertama*, *al-nasikh wa al-mansukh* merupakan salah satu teori penting dalam rangka memahami dan menafsirkan al-Qur'an. *Kedua*, Muqatil tercatat sejarah pernah menghasilkan sebuah karya dalam bidang ini namun sayangnya tidak sampai kepada masa sekarang.

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dan bukan penelitian lapangan dikarenakan sumber-sumber datanya, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung bersumber dari bahan-bahan tertulis berupa buku-buku dan lainnya. Dalam proses pelaksanaannya, sumber-sumber diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu sumber primer yakni kitab *al-Tafsir al-Kabir* dan sumber sekunder yakni tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan bahasan utama.

Sedangkan hasil dari penelitian ini berupa; *pertama*, pemikiran Muqatil tentang *al-nasikh wa al-mansukh* yang ternyata tidak jauh berbeda dengan ulama-ulama lain pada masanya, yakni sangat mudah dalam menentukan *naskh*. *Kedua*, dikarenakan mudahnya dalam menentukan *naskh* mengakibatkan banyaknya ayat-ayat al-Qur'an yang di-*naskh*, misalnya banyak ayat perintah untuk bersabar serta menahan diri pada periode Makkah disaat kaum Muslimin lemah yang dianggap di-*naskh* oleh perintah perang (*ayat al-saif*) pada periode Madinah.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين. لا حول ولا قوة إلا بالله. اشهد أن لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya, sehingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Al-Nasikh Wa Al-Mansukh* Dalam Tafsir klasik (Telaah kitab *al-Tafsir al-Kabir* karya Muqatil bin Sulaiman” dengan baik. Səlawat dan salam tidak lupa penyusun sampaikan kepada nabi Muhəmmad SAW, pembimbing kepada kebenaran.

Problem di seputar bagaimana menginterpretasikan al-Qur'an memang merupakan problem lama yang membutuhkan banyak pendekatan, ilmu *al-nasikh wa al-mansukh* yang merupakan salah satu bagian penting dari pendekatan terhadap al-Qur'an terus saja mengalami perubahan. Perubahan-perubahan yang terus menerus terjadi tersebut tentu memiliki dasar dan asal mula, tanpa adanya pemikiran masa lalu maka belum tentu ada pemikiran yang akan datang. Mengetahui *al-nasikh wa al-mansukh* pada masa klasik peneliti anggap sangat penting agar diketahui bagaimana pondasi yang sebelumnya dibangun oleh ulama-ulama klasik sebagai perbandingan dan pengembangan disiplin ilmu ini pada masa-masa selanjutnya. Berdasarkan pola pikir itulah studi ini ada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun tidak dapat menafikan motivasi dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karenanya, penyusun merasa perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M. A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
2. Bapak prof. Dr. Suryadi, M. Ag, dan Bapak Dr. Ahmad Baidlowi, S. Ag, M. Si, selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.

3. Bapak Moh Hidayat Noor, M. Ag, selaku Pembimbing yang telah memberikan komentar dan catatan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, MA, selaku Peasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan selama kuliah.
5. Orang tuaku yang selalu mendo'akan dan tidak bosan-bosannya direpotkan namun tetap mencurahkan cinta dan kasih sayangnya.
6. Kakak dan Adik di Bekasi, Firdaus dan Muhammad Syukri, kalian memang tidak selalu ada bersamaku tapi kalian selalu di hatiku sebagai pemicu semangat untuk menjadi lebih baik lagi.
7. Chafidloh Rizqiyah S.Pd.I, yang tidak bosan-bosan memberikan semangat dan bantuannya sejak awal perkenalan kita.
8. Sahabat-sahabat di Madrasah Huffadh I P.P Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, yang seperti saudara selama di Yogyakarta, khususnya Ust. H. Abdul Jalil, S. Thi, M. Si, atas motivasi dan segala bantuannya .
9. Dan Sahabat-sahabat Tafsir Hadis angkatan 2007, teman seperjuangan dan sepermainan.

Akhir kata, semoga studi ini ada manfaatnya. *Wassalam*

Yogyakarta, 14 November 2011

Penyusun,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dede Fadillah
NIM. 07530043

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, bersumber dari pedoman Arab-Latin yang diangkat dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/U/1987, selengkapnya adalah sebagai berikut :

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagai berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	be
ت	ta'	T	te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha	H}	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	de
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	er

ز	zai	Z	zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S}	Es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D}	De (dengan titik di bawah)
ط	ta	T}	Te (dengan titik dibawah)
ظ	za	Z}	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	ghain	G	ge
ف	fa	F	ef
ق	qaf	Q	qi
ك	kaf	K	ka
ل	lam	L	el
م	mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	ya

2. Vokal

a. Vokal tunggal :

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

b. Vokal Rangkap :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َـيَ	Fathah dan ya	Ai	a-i
َـوَ	Fathah dan Wau	Au	a-u

Contoh :

كيف ---- *kaifa*

حول ----- *haulā*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan alif	A	A dengan garis di atas
أَـيَ	Fathah dan ya	A	A dengan garis di atas
أَـيِ	Kasrah dan ya	I	I dengan garis di atas
أَـوُ	Dammah dan wau	u	U dengan garis di atas

Contoh :

قال ---- *qala*

قيل ---- *qila*

رمي ---- *rama*

يقول ---- *yaqulu*

3. Ta marbutah

- Transliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t".
- Transliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h".
- Jika *Ta' Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang "ال" ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta' Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh :

روضة الاطفال ----- *raudatul atfal* atau *raudah al-atfal*

المدينة المنورة ----- *al-Madinatul Munawwarah*, atau *al-Madinah*

al- Munawwarah

طلحة ----- *Talhātu* atau *Talhah*

4. Huruf Ganda (Syaddah atau Tasydid)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau di akhir kata .

Contoh :

نزل ----- *nazzala*

البر ----- *al-birru*

5. Kata Sandang "ال"

Kata sandang "ال" ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung "-", baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh :

القلم ----- *al-qalamu*

الشمس ----- *al-syamsu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh :

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ ----- *Wa ma Muhammadun illa rasul*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Telaah Pustaka.....	6
E. Metode Penelitian.....	8
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II <i>AL-NASIKH WA AL-MANSUKH</i> DALAM AL-QUR'AN DAN PROBLEMATIKANYA.....	10
A. Definisi <i>naskh</i>	10
B. Syarat-syarat <i>naskh</i>	12
C. Macam-macam <i>naskh</i>	14
D. Polemik seputar <i>al-nasikh wa al-mansukh</i>	17
BAB III MUQATIL BIN SULAIMAN DAN <i>AL-TAFSIR AL-KABIR</i> ...	21
A. Biografi Muqatil bin Sulaiman.....	21
B. Komentar-komentar Ulama Terhadap Muqatil Bin Sulaiman.....	22
C. Seputar <i>al-Tafsir al-Kabir</i>	25
1. Metodologi Penafsiran dan Karakteristiknya	25

2. Komentor Ulama Terhadap <i>al-Tafsir al-Kabir</i>	32
BAB IV <i>AL-NASIKH WA AL-MANSUKH</i> DALAM <i>AL-TAFSIR AL-KABIR</i>	33
A. Jumlah dan Letak Ayat-Ayat Yang Terkena Konsep <i>Al-Nasikh Wa Al-Mansukh</i> dalam Pandangan Muqatil bin Sulaiman	33
B. Jumlah dan Letak Ayat Yang di- <i>Naskh</i> Oleh <i>Ayat al-Saif</i>	46
C. <i>Al-Nasikh Wa Al-Mansukh</i> Dalam Pandangan Muqatil bin Sulaiman..	57
BAB V PENUTUP.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran-saran	72
B. Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA.....	75
CURICULUM VITTAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah dan Letak Ayat-Ayat Yang diduga Terkena Konsep <i>Al-Nasikh Wa Al-Mansukh</i> dalam Pandangan Muqatil bin Sulaiman	46
Tabel 4.2. Jumlah dan Letak Ayat Yang di- <i>Naskh</i> Oleh <i>Ayat al-Saif</i>	58



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah Kitab Suci yang diwahyukan Allah kepada Nabi Muhammad, yang dinukil secara mutawatir, yang berisi petunjuk bagi tercapainya kebahagiaan kepada orang yang percaya kepadanya. Al-Qur'an, sebuah kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan rapi serta dijelaskan secara terperinci juga diturunkan dari sisi (Allah) Yang Maha Bijaksana Lagi Maha Tahu.¹ Sekalipun turun di tengah bangsa Arab dan dengan bahasa Arab², tetapi misinya tertuju kepada seluruh umat manusia karena Nabi Muhammad sendiri – selaku penerima wahyu– memang diutus bagi seluruh umat manusia³, sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta, tidak ada perbedaan antara bangsa Arab dengan bangsa non-Arab, atau satu umat atas umat lainnya.⁴ Keberadaan al-Qur'an di tengah-tengah umat Islam berfungsi sebagai *hudan* (petunjuk) bagi orang-orang yang bertaqwa (*hudan li al-muttaqin*)⁵, yang dapat menunjukkan kepada jalan yang benar (*yahdi li al-lati-hiya aqwam*)⁶, dengan demikian dapat

¹ Q. S. Hud (11) ayat: 1.

² Q. S. Yusuf (12) ayat: 2.

³ Q. S. Saba' (34) ayat: 28

⁴ Q. S. Al-Anbiya' (21) ayat: 107.

⁵ Q. S. Al Baqarah (2) ayat: 2.

⁶ Q. S. Al-Isra (17) ayat: 9.

dikatakan bahwa al-Qur'an mempunyai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia.

Agar al-Qur'an sesuai dengan sasaran, maka diperlukan sebuah pemahaman yang tepat terhadapnya. Tentu hal ini bukanlah persoalan yang mudah mengingat al-Qur'an merupakan kitab yang mengandung kosa-kata yang tidak mudah dimengerti. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah penafsiran untuk mendapatkan pemahaman yang benar. Sedangkan untuk menafsirkan al-Qur'an tidak cukup hanya menguasai bahasa Arab saja, melainkan perlu menguasai secara komprehensif kaidah-kaidah yang berhubungan dengan ilmu tafsir, seperti *asbab nuzul*, *al-nasikh wa al-mansukh*, *qira'at*, *muhkama*, *mutasyabihat*, dan lain sebagainya.⁷

Salah satu ilmu tafsir yang senantiasa banyak diperbincangkan dan banyak mengandung polemik baik dikalangan ulama tradisional maupun kontemporer adalah *al-nasikh wa al-mansukh*. Hal ini sangat wajar mengingat tema ini merupakan salah satu teori penting dalam rangka memahami dan menafsirkan al-Qur'an, sebagaimana yang pernah diungkapkan oleh Jalal al-Din al-Syuyt> mengutip pendapat para imam. "*Tidak diperbolehkan bagi seseorang menafsirkan kitab Allah kecuali setelah ia mengetahui hal ihwal al-nasikh wa al-mansukh*".⁸

⁷Nasarudin Baidan, *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang Beredaksi Mirip* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) cet. II, hlm 3-4.

⁸Jalal al-Din al-Syuyt>, *al-Itqan fi-Ulum al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1979) juz II, hlm. 20.

Letak urgensi dari *al-nasikh wa al-mansukh* sendiri berkaitan erat dengan pentingnya memperhatikan prinsip penahapan (graduasi) turunnya wahyu dan penetapan status masih berlaku atau tidaknya suatu hukum.⁹ Selain itu *al-nasikh wa al-mansukh* juga mempunyai manfaat dan fungsi yang besar bagi para ulama agar pengetahuan tentang hukum tidak menjadi kabur.¹⁰

Begitu pentingnya ilmu *al-nasikh wa al-mansukh* ini sehingga pembahasannya selalu ada dalam setiap kajian ilmu-ilmu tafsir, bahkan tidak sedikit ulama yang menulis kitab yang khusus membahas *al-nasikh wa al-mansukh*. Diantaranya adalah kitab yang ditulis oleh Muqatîl bin Sulaiman, salah seorang ulama besar masa *atba' al-tabi'in* (*generasi ketiga kaum muslimin*) dengan judul *al-Nasikh wa al-Mansukh*. Namun sayangnya kitab ini tidak atau belum sampai kepada masa sekarang. Muqatîl bin Sulaiman adalah tokoh yang kontroversial pada masanya. Di satu sisi banyak ulama dan kritikus hadis yang men-*jarh* beliau atau memberi nilai negatif dalam hal periwayatan hadis dan dalam hal akidah beliau juga dituduh sebagai salah satu tokoh aliran *mujassimah*. Ini berbeda dengan kualitas keilmuannya dalam ilmu tafsir yang mayoritas ulama men-*ta'dilkan* dan memberi nilai plus dan positif padanya.

Diantara ulama yang memberikan nilai positif adalah Imam al-Syafi'i yang mengatakan:

⁹ Subhi al-Shalih, *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur'an*, terj. Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992) hlm. 337.

¹⁰ Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), hlm. 288.

"من أراد أن يتبحر في تفسير القرآن فهو عيال على مقاتل بن

سليمان"

Artinya: Barang siapa yang ingin mendalami tafsir al-Quran maka ia harus berguru pada Muqatil bin Sulaiman.

Muqatil bin Sulaiman telah menulis banyak kitab namun sejauh pengetahuan peneliti, sampai saat ini hanya dua kitab saja yang sampai pada masa sekarang, yakni *al-Tafsir al-Kabir*¹¹ (tafsir seluruh al-Qur'an) dan *al-Wujuh wa al-Nazh'ir fi-al-Qur'an*.

Satu hal yang peneliti anggap cukup menarik dari dua karya Muqatil bin Sulaiman yang telah sampai di atas adalah adanya kekonsistenan dalam pemaknaan al-Qur'an, yakni makna yang beliau tulis dalam kitab *al-Wujuh wa al-Nazh'ir fi-al-Qur'an* sama dengan apa yang beliau tulis dalam kitab tafsirnya. Dengan kata lain, bisa dikatakan bahwa kitab *al-Wujuh wa al-Nazh'ir fi-al-Qur'an* adalah miniatur dari *Tafsir Muqatil* dalam hal makna-makna al-Qur'an.

Sebagai contoh dalam *al-Wujuh wa al-Nazh'ir fi-al-Qur'an* kata *al-Huda* memiliki tujuh belas makna, diantaranya adalah *din al-Islam*,¹² makna ini sama dengan apa yang beliau tuliskan dalam tafsirnya.¹³ Contoh lainnya adalah kata *al-*

¹¹ Lebih dikenal dengan *Tafsir Muqatil bin Sulaiman*, selanjutnya akan disebut *Tafsir Muqatil*.

¹² Muqatil bin Sulaiman, *al-Wujuh wa al-Nazh'ir fi-al-Qur'an* (Dubai: Mathbu'at Markaz Jum'at al-Majid li al-s'qafah wa al-Turas|2006), hlm. 20.

¹³ Muqatil bin Sulaiman, *Tafsir Muqatil*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiah, tth.), vol. II, hlm. 389.

Libas yang memiliki empat makna dan diantara maknanya adalah *al-'Amal al-Sākh*¹⁴

Dengan melihat fakta di atas, peneliti berasumsi bahwa kitab *al-Nasikh wa al-Mansukh* karya Muqatil juga merupakan miniatur dari *Tafsir Muqatil*, sehingga dengan meneliti *al-Nasikh wa al-Mansukh* dalam *Tafsir Muqatil* maka setidaknya akan ditemukan beberapa gambaran dari kitab *al-Nasikh wa al-Mansukh* karya Muqatil yang belum sampai pada masa sekarang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok-pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep *al-nasikh wa al-mansukh* yang ada dalam kitab *Tafsir Muqatil*?
2. Berapa ayat yang diduga terkena konsep *al-nasikh wa al-mansukh* dan dimana saja letaknya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memahami konsep *al-nasikh wa al-mansukh* yang ditawarkan Muqatil dalam tafsirnya.

¹⁴ Lihat *al-Wujuh wa al-Nazh'ir fi-al-Qur'an* hlm. 32 dan *Tafsir Muqatil* hlm. 387-388.

2. Mengetahui jumlah dan letak ayat yang diduga terkena konsep *al-nasikh wa al-mansukh*.

Sedangkan kegunaan penelitian ini secara umum untuk memberikan arti akademis (*academic significance*) khususnya untuk pengembangan keilmuan terhadap tafsir klasik yang masih jarang dipelajari. Disamping itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan berarti bagi khazanah intelektual islam terutama bagi pengembangan studi ilmu tafsir dan yang tidak kalah pentingnya, studi ini juga memiliki kegunaan formal, yaitu sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S1 dalam bidang Tafsir dan Hadis pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran yang peneliti lakukan, telah banyak penelitian yang membahas mengenai konsep *al-nasikh wa al-mansukh*, baik dalam bentuk skripsi, artikel, ataupun buku-buku '*ulum al-Qur'an*'. Diantara skripsi yang membahas mengenai konsep *al-nasikh wa al-mansukh* ini adalah *skripsi* Sullamul Hadi Nurmawan¹⁵ yang berjudul "*Nasikh mansukh menurut Pemikiran 'Abdullah Ahmad al-Na'im*", dan *skripsi* Siti Rohmah¹⁶ yang berjudul "*Al-Nasikh wa Al-mansukh Dalam Pandangan Al-Naisaburi*".

¹⁵ Sullamul Hadi Nurmawan, "*Nasikh Mansukh Menurut Pemikiran 'Abdullah Ahmad al-Na'im (Kajian Ulum al-Qur'an)*", *skripsi*, Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2003.

¹⁶ Siti Rohmah, "*Al-Nasikh wa Al-Mansukh Dalam Pandangan Al-Naisaburi (Telaah pemikiran al-Naisaburi dalam Gharib al-Qur'an wa Ragaib al-Furqan)*", *skripsi*, Ushuluddin Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Disamping itu, peneliti juga banyak menjumpai tulisan-tulisan dan kajian-kajian lain baik dalam buku-buku 'ulum al-Qur'an maupun artikel-artikel lain yang membahas konsep *al-nasikh wa al-mansukh* mulai dari makna dasar *al-nasikh* itu sendiri hingga polemik dan perdebatan seputar konsep *al-nasikh wa al-mansukh* ini. Diantaranya adalah kitab *Al-Nasikh wa Al-Mansukh* karya al-Imam Abu Mansur Abd al-Qahir bin Tahir bin Muhammad al-Baghdadi, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an* karya Jalal al-Din al-Shyuqi, *Dinamika Studi Al-Qur'an* tulisan Ahmad Baidowi dan lain sebagainya.

Sementara itu studi-studi yang menelaah *Tafsir Muqatil* tergolong masih sangat sedikit. Dikarenakan tafsir ini memang baru belakangan saja muncul di permukaan.

Diantara tulisan yang peneliti temukan terkait dengan *Tafsir Muqatil* adalah artikel dalam bentuk PDF yang ditulis oleh Adang Kuswaya dengan judul "*Model Penafsiran Muqatil Bin Sulaiman: Menelusur buku tafsir al-Qur'an pertama yang sampai di generasi masa kini*". Selain itu adalah makalah yang ditulis oleh 'Abdul Jalil¹⁷ dengan judul *Kisah al-Zabih dalam Tafsir Klasik (Telaah kitab al-Tafsir al-Kabir karya Muqatil bin Sulaiman)*.

Sejauh pelacakan peneliti, sampai saat ini belum ditemukan sebuah studi yang membahas secara khusus konsep *al-nasikh wa al-mansukh* dalam *Tafsir Muqatil*.

¹⁷ Abdul Jalil, "Kisah al-Zabih dalam Tafsir Klasik (Telaah kitab al-Tafsir al-Kabir karya Muqatil bin Sulaiman)", *Makalah*, program pascasarjana Program Studi ulumul Qur'an dan Tafsir (Wonosobo: UNSIQ, 2011).

E. Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kepustakaan (*library research*) dan bukan penelitian lapangan dikarenakan sumber-sumber datanya, baik yang berkaitan langsung maupun tidak langsung bersumber dari bahan-bahan tertulis berupa buku-buku dan lainnya. Dalam proses pelaksanaannya, sumber-sumber diklasifikasikan dalam dua kategori, yaitu sumber primer yakni kitab *Tafsir Muqatil* dan sumber sekunder yakni tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan bahasan utama.

Sedangkan dalam metodenya akan digunakan metode *analisis deskriptif*, yaitu dengan mengumpulkan data yang kemudian dilakukan deskripsi terhadap pokok-pokok pemikiran dan penafsiran Muqatil tentang *al-nasikh wa al-mansukh*, dengan tidak melupakan analisis kritis. Yakni usaha untuk memperjelas konsep yang dibangun oleh Muqatil dengan menguji aplikasinya terhadap ayat-ayat yang diduga terkena *al-nasikh wa al-mansukh*.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini akan dibagi dalam beberapa bagian, yaitu: *pertama*, Pendahuluan. Bagian ini akan menjelaskan seputar latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka serta metode dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

Kedua, ulasan seputar teori *al-nasikh wa al-mansukh*. Bagian ini akan sangat penting dibahas sebagai landasan awal dalam memahami konsep *al-nasikh wa al-mansukh*, terutama tentang definisi, syarat-syarat, macam-macam serta polemik dan perdebatan seputar konsep *al-nasikh wa al-mansukh* itu sendiri.

Ketiga, perihal biografi Muqatil bin Sulaiman dan *Tafsir Muqatil*. Bagian ini ditempuh guna memperoleh gambaran tentang penulis dan kitabnya, bab ini juga akan dilengkapi dengan penyajian mengenai metodologi dan karakteristik penafsiran yang ada dalam kitab *Tafsir Muqatil*.

Keempat, pembahasan tentang pemikiran Muqatil bin Sulaiman yang berhubungan dengan *al-nasikh wa al-mansukh* serta jumlah dan letak ayat yang diduga terkena konsep *al-nasikh wa al-mansukh*.

Akhirnya penelitian ini akan ditutup pada bagian *kelima* yang berisi kesimpulan dari penelitian ini, berikut saran-saran yang mungkin bisa diberikan untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagaimana terurai dalam pendahuluan, bahwa penelitian ini akan diarahkan guna menjawab dua rumusan masalah yang telah peneliti angkat dalam mengkaji *al-Nasikh wa al-Mansukh dalam Tafsir Muqatil*. Yaitu: *pertama*, bagaimanakah *al-nasikh wa al-mansukh* dalam pandangan Muqatil bin Sulaiman? *Dan kedua*, ayat mana saja yang diduga terkena konsep *al-nasikh wa al-mansukh* dalam *al-Tafsir al-Kabir*?

Menjawab pertanyaan pertama, peneliti berkesimpulan bahwa konsep *al-nasikh wa al-mansukh* yang dipahami Muqatil tidak jauh berbeda dengan ulama-ulama pada masa awal Islam yang masih memaknai *naskh* sebagai pergantian dan pengubahan (*al-tabdil* dan *al-tahwil*). Hal ini bisa dilihat dari banyaknya penghapusan terhadap perintah untuk bersabar dan menahan diri pada periode Makkah yang di-*naskh* oleh perintah perang pada periode Madinah. Pengertian *naskh* secara istilah yang dapat ditemukan dari pemikirannya adalah: pembatalan yang ditetapkan terdahulu oleh hukum yang ditetapkan kemudian seperti yang terdapat dalam penafsirannya terhadap Q. S. Al-Muzzammil ayat: 20.

Dalam perihal *al-nasikh wa al-mansukh* peneliti memang tidak menemukan sesuatu yang baru dan spesial, namun secara keseluruhan *Tafsir Muqatil* merupakan sebuah karya yang sangat fenomenal, dan bisa jadi kitab ini juga termasuk salah satu rujukan awal bagi mufassir-mufassir selanjutnya

mengingat bahwa tafsir ini merupakan tafsir tertua yang sampai kepada masa sekarang yang menafsirkan al-Qur'an secara lengkap.

Menjawab pertanyaan kedua, dari 64 ayat yang diduga terkena konsep *al-nasikh wa al-mansukh* enam diantaranya tidak menunjukkan *naskh* secara jelas, empat ayat yang berisi pemikiran Muqatil mengenai *naskh*, dan 54 ayat yang menunjukkan *naskh* secara jelas, ditambah satu ayat pada Q. S. Al-Anfal ayat: 65 yang tidak menggunakan term *naskh*. Dari sekian banyak ayat yang diduga terkena konsep *al-nasikh wa al-mansukh* terkadang ditemukan beberapa cerita yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut, dan terkadang menunjukkan gradasi dari proses *naskh* itu sendiri.

B. Saran-saran

Tema tentang *al-nasikh wa al-mansukh* merupakan salah satu kajian dalam 'ulum al-Qur'an yang memiliki kedudukan sangat penting. Banyak kajian-kajian lain yang berkaitan erat dengan ilmu ini, seperti misalnya ilmu tentang *asbab al-nuzul*, penggabungan kedua ilmu ini memang sangat bermanfaat karena memang saling melengkapi, hal ini dapat peneliti rasakan sepanjang penelitian yang dilakukan terhadap *Tafsir Muqatil* ini. Namun sayangnya kisah-kisah yang disampaikan dalam kitab ini (yang kemungkinan *asbab al-nuzul*) tidak diiringi dengan riwayat yang kuat, sehingga menurut peneliti perlu adanya penelitian yang lebih mendalam mengenai kisah-kisah yang ada dalam kitab ini.

Secara umum *Tafsir Muqatil* ini masih terbilang asing bagi civitas akademik Tafsir dan Hadis (khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)

apalagi bagi kalangan non-Tafsir Hadis, sehingga penelitian dan pengkajian mengenai kitab ini masih sangat perlu untuk dilanjutkan mengingat kitab ini juga salah satu warisan Islam yang tak ternilai harganya.

Penelitian mengenai *al-nasikh wa al-mansukh* dalam kitab ini juga masih perlu diperdalam dan dikembangkan lagi, mengingat masih banyaknya hal-hal yang belum terungkap oleh peneliti.

C. Penutup

Manusia hanya mampu berusaha untuk menjadi lebih baik, namun tetap saja tidak ada manusia dan karyanya yang sempurna karena kesempurnaan hanyalah milik Allah semata. Kajian yang peneliti lakukan juga masih jauh dari kata sempurna, walaupun pada faktanya peneliti sudah berusaha semampunya untuk menjadikan karya ini lebih baik dari yang sudah ada. Namun demikian, peneliti tetap berharap bahwa kajian yang peneliti telah lakukan dapat memberikan manfaat dan menjadi motivasi bagi pembaca pada umumnya dan kalangan akademisi pada khususnya untuk terus menerus memperkaya pengetahuan dan memperdalam kajian dari berbagai disiplin ilmu.

Kajian *al-nasikh wa al-mansukh* adalah kajian yang sangat signifikan, karena berkaitan dengan penetapan hukum. Banyaknya perbedaan dan polemik yang melingkupinya membuktikan bahwa ilmu pengetahuan terus-menerus berkembang, mulai dari konsep *al-nasikh wa al-mansukh* yang ditawarkan oleh ulama *mutaqddimin* sampai teori-teori yang ditawarkan oleh praktisi dan para sarjana modern.

Dengan banyaknya perbedaan dan teori-teori yang ditawarkan, sebenarnya membuktikan paling tidak satu hal, yakni bahwa sesungguhnya umat ini sudah sangat cinta kepada al-Qur'an sejak pertama kali al-Qur'an diturunkan dan terus menerus berusaha untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif terhadapnya.



DAFTAR PUSTAKA

- 'Abid (al), Ali bin Sulaiman, *Tafasiru Ayaṭ al-Aḥkam*, Riyadh: Dar al-Tadmuriyah, 2010.
- 'Arabi (al), Abu Bakr Ibn al-Maliki, *al-Nasikh wa al-mansukh fi>al-Qur'an al-Karim*, Lebanon: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2006.
- Baidan, Nasarudin, *Metode Penafsiran al-Qur'an: Kajian Kritis Terhadap Ayat-ayat yang beredaksi mirip*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Dawudi (al), Syams al-Din Muhammad b. 'Ali, *Tābaqat al-Mufassirin*, cet I, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tth.
- Hajjaj, Jihad Ahmad, "Manhaj al-Imam Muqatil bin Sulaiman al-Balkhi> fi> Tafsirih", dalam *Thesis* yang diajukan pada al-Jami'ah al-Islamiyah di Gazah.
- Ibnu Hazm, *al-Nasikh wa al-mansukh fi>al-Qur'an al-Karim*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1986.
- Ibnu Hibban, *Shahih Ibnu Hibban* Juz I, Beirut: Muassasah al-Risalah, cet. Ke-2 1993.
- Ibnu Kasir, *Tafsir al-Qur'an al-'Azim*, Yaman: Maktabah Aulaḥ al-Syaikh li al-Turas, tth.
- Ibn Manzur, *Lisan al-'Arab*, Kairo: Dar al-Ma'arif, vol.4.
- Ichwan, Mohammad Nor, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an*, Semarang: RaSail Media Group, 2008.
- Izzan, Ahmad, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Tafakur, cet. Ke-4 2001.
- Jalil, Abdul, "Kisah al-Zabih dalam Tafsir Klasik (Telaah kitab al-Tafsir al-Kabir karya Muqatil bin Sulaiman)", *Makalah*, program pascasarjana Program Studi ulumul Qur'an dan Tafsir UNSIQ, Wonosobo, 2011.
- Ma'rifah, Muhammad Hadi, *al-Tafsir wa al-Mufassirun fi> Shubih al-Qasyib*, cet III, Iran: al-Jami'ah al-Radawiyah li al-'Ulum al-Islamiyyah, 1428 H.
- Muqatil bin Sulaiman, *al-Wujuh wa al-Nazhr fi>al-Qur'an*, Dubai: Mathbu'at Markaz Jum'at al-Majid li al-saqafah wa al-Turas, 2006.
- Muqatil bin Sulaiman, *Tafsir Muqatil*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, tth.

- Mustaqim, Abdul, *Pergeseran Epistemologi Tafsir*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2008.
- Nurmawan, Sullamul Hadi, “Nasikh Mansukh Menurut Pemikiran ‘Abdullah Ahmad al-Na’im (Kajian ulum al-Qur’an)”, *skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.
- Qaththan (al), Manna’, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur’an*, terj. Aunur Rafiq El-Mazni, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Qatthān (al), Manna’ Khalik, *Mabāhish fi ‘Ulūm al-Qur’an*, Beirut: Muassasah al-Risalah cet. Ke-35, 1998.
- Rohmah, Siti, “Al-Nasikh wa Al-Mansukh Dalam Pandangan Al-Naisaburi (Telaah pemikiran al-Naisaburi dalam Ghāib al-Qur’an wa Ragāib al-Furqan)”, *skripsi*, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008.
- Shalih (al), Subhi, *Membahas Ilmu-ilmu al-Qur’an*, terj. Tim Pustaka Firdaus, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1992.
- Suma, Muhammad Amin, *Nasikh-Mansukh dalam Tinjauan Historis, Fungsional, dan Shar’i*, dalam Jurnal Al-Insan vol. 1, No, 1, Januari 2005.
- Suyutī (al), Jalāl al-Dīn, *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’an*, Beirut: Dar al-Fikr, 1979.
- Suyutī (al), *al-Itqān fi ‘Ulūm al-Qur’an Juz II*, : Dar al-Salam cetakan pertama 2008.
- Syafe’I, Rachmat, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Bandung: Pustaka Setia, 2006.
- Syarifuddin, Amir, *Ushul Fiqh jilid I*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Zāhābi (al), Muḥammad Ḥusain, *Buḥūṣ fi ‘Ulūm al-Tafsīr wa al-Fiqh wa al-Da’wah*, Kairo: Dar al-Hadis, 2005.
- Zarqaṇī (al), Muḥammad Abdul ‘Azīz, *Manāhil al-‘Irfān fi ‘ulūm al-Qur’an juz II*, : Matba’ah ‘isa al-Babi al-Halabi, tth.